

# Gambaran Pasien Otitis Media Supuratif Kronik dengan Riwayat Rinitis Alergi dan Non Rinitis Alergi pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Cut Meutia, Aceh Utara pada Tahun 2018-2020

Nora Maulina<sup>1</sup>, Indra Zachreini<sup>2</sup>, Muhammad Rafif Fadhlurrahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

<sup>2</sup> Bagian Ilmu THT-KL, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

<sup>3</sup> Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Karakteristik,  
Otitis Media  
Supuratif Kronik,  
Rinitis Alergi

Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) merupakan infeksi kronik pada telinga tengah dan rongga mastoid yang ditandai dengan adanya perforasi membran timpani dan sekret yang keluar dari telinga tengah. Pada suatu penelitian rinitis alergi (RA) berpengaruh tiga kali lebih besar terhadap disfungsi tuba eustachi yang berlanjut pada otitis media yang dapat berujung pada OMSK. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran OMSK dengan RA pada pasien rawat jalan di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Cut Meutia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Retrospektif*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan proporsi seluruh pasien OMSK dengan jumlah sampel 231 pasien. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa gambaran karakteristik jenis kelamin pasien OMSK didapatkan sampel perempuan lebih dominan dengan jumlah 143 orang (61,9%) dan untuk rentang usia tertinggi terdapat pada kelompok remaja akhir yaitu berjumlah 37 pasien (16,0%). Gambaran karakteristik jenis kelamin pasien OMSK dengan riwayat RA didapatkan perempuan lebih dominan dengan jumlah 54 orang (62,1%). Untuk rentang usia tertinggi pasien yaitu kelompok remaja akhir yaitu berjumlah 23 pasien (26,4%). Hasil untuk gambaran karakteristik jenis kelamin pasien OMSK tanpa riwayat RA didapatkan perempuan lebih dominan dengan jumlah 89 orang (61,8%). Pada rentang usia tertinggi pasien yaitu masa dewasa awal yaitu berjumlah 23 pasien (16,0%).

**Korespondensi:** nora.maulina@unimal.ac.id (Nora Maulina)

---

## ABSTRACT

---

### Keywords:

Characteristic,  
Chronic Suppurative  
Otitis Media,  
Allergic Rhinitis

*Chronic Suppurative Otitis Media is a chronic infection of the middle ear and mastoid cavity characterized by perforation of the tympanic membrane and secretions coming out of the middle ear continuously or intermittently. In a study of allergic rhinitis, that can make three times greater effect on eustachian tube dysfunction that continues in otitis media which can lead to chronic suppurative otitis media. This study aims to descriptive the chronic suppurative otitis media with allergic rhinitis in out patient Poly THT-KL at Cut Meutia Hospital at North Aceh in 2018-2020. This study uses a retrospective descriptive method. The sampling technique in this study used is proportional stratified random sampling technique, namely the sampling method based on the proportion of all chronic suppurative otitis media patients with a sample of 231 patients. The results of this study obtained the gender characteristics of the that had chronic suppurative stitis media which is the female sample are the highest the totaling are 143 people (61.9%). On the characteristics of the age range the highest age range that had chronic suppurative otitis media found in the late adolescent group which amounted to 37 patients (16%), while the lowest number was in the elderly group, which was 11 patients (4.8%).The results of this study obtained the gender characteristics of the patients that had chronic suppurative otitis media with allergic rhinitis which is the female sample are the highest the totaling are 54 people (62.1%). On the characteristics of the age range the highest age range that had chronic suppurative otitis media with allergic rhinitis found in the late adolescent group which amounted to 23 patients (26.4%).The results of this study obtained the gender characteristics of the patients that had chronic suppurative otitis media without allergic rhinitis which is the female sample are the highest the totaling are 89 people (61.8%). On the characteristics of the age range the highest age range found in the first adult group which amounted to 23 patients (16.0%).*

---

## PENDAHULUAN

Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) merupakan infeksi kronik pada telinga tengah dan rongga mastoid yang ditandai dengan adanya perforasi membran timpani dan sekret yang keluar dari telinga tengah terus-menerus atau hilang timbul. Sekret yang dihasilkan berupa mukoid atau purulen dalam waktu lebih dari dua bulan. OMSK biasanya dialami oleh anak-anak sebagai perforasi membran timpani spontan akibat infeksi otitis media akut berulang.<sup>1</sup>

Otitis Media Supuratif Kronik merupakan penyakit yang dianggap sebagai masalah kesehatan

masyarakat yang umum terjadi di seluruh dunia dan penyebab utama gangguan pendengaran pada rentang anak-anak usia sekolah. Pada perforasi membran timpani disertai dengan kerusakan pada tulang-tulang pendengaran dapat berdampak pada penurunan pendengaran.<sup>1</sup>

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 untuk prevalensi OMSK sebanyak 3,1 % populasi. Usia terbanyak mengalami infeksi telinga tengah adalah usia 7-18 tahun dan ditemukan OMSK sebesar 3% dari penduduk Indonesia, dengan kata lain dari 2020 juta penduduk di Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 6,6 juta penduduk

Indonesia mengalami OMSK.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian Ram et al pada studi suatu kasus kontrol Rinitis Alergi yaitu berpengaruh tiga kali lebih besar terhadap disfungsi tuba eustachii yang berlanjut pada Otitis Media.<sup>3</sup> Disfungsi pada tuba eustachii dapat mengganggu mekanisme proteksi terhadap mikroorganisme dan non mikroorganisme. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan sekresi pada telinga tengah yang akan dialirkan ke nasofaring melalui tuba eustachii terganggu. Kejadian tersebut akan membuat keadaan vakum pada telinga tengah yang mengarah pada peningkatan produksi cairan yang diakibatkan oleh sumbatan yang lama sehingga menyebabkan resiko terjadinya infeksi pada telinga tengah.<sup>4</sup>

Untuk di Indonesia sendiri, ISAAC *phase three* telah melakukan penelitian di beberapa daerah untuk mengetahui prevalensi rinitis alergi dengan menggunakan kuesioner, diantaranya yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, dan Bali. Dari hasil studi di Jakarta, didapatkan 26,71% anak usia 13-14 tahun mengalami gejala Rinitis Alergi. Di Kota Bandung dan Semarang, prevalensi rinitis alergi pada anak-anak usia 13-14 tahun berjumlah 19,1% dan 18,4%.<sup>5</sup>

Berdasarkan data penelitian yang ada yaitu tingginya tingkat kejadian OMSK di negara berkembang dan juga laporan penelitian mengenai gambaran pasien OMSK dengan riwayat RA dan Non RA yang di Indonesia terutama pada provinsi Aceh masih sangat terbatas. Selain itu, dikarenakan laporan yang sangat terbatas sehingga membuat kurangnya informasi mengenai hal tersebut. Sehingga diperlukannya penelitian yang juga sebagai laporan agar masyarakat mendapatkan informasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode *Deskriptif Retrospektif*. Dalam menentukan besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini diambil menggunakan *proportional stratified random sampling* yang digunakan untuk menentukan jumlah minimal sampel yang diambil. Penggunaan *proportional stratified random sampling*

ini merupakan pengambilan sample dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu rekam medis seluruh pasien OMSK yang melakukan rawat jalan di bagian Poliklinik THT Rumah Sakit Umum Cut Meutia 2018-2020. Pada penelitian ini didapatkan 231 sampel yaitu rekam medis pasien yang mewakili 1119 populasi pasien yang melakukan rawat jalan di Bagian Poliklinik THT Rumah Sakit Umum Cut Meutia 2018-2020.

## HASIL PENELITIAN

Hasil data penelitian yang telah dilakukan menggunakan rekam medis pasien OMSK yang melakukan rawat jalan di bagian Poliklinik THT Rumah Sakit Umum Cut Meutia 2018-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 231 pasien seperti pada tabel 1.

Pada tabel 1, sampel pasien OMSK memperlihatkan pada karakteristik jenis kelamin perempuan dengan jumlah 143 orang (61,9%) lebih dominan berbanding dengan sampel Laki-laki berjumlah 88 orang (38,1%). Karakteristik usia didapatkan rentang usia tertinggi yang memiliki OMSK terdapat pada kelompok remaja akhir yaitu berjumlah 37 pasien (16,0%), sedangkan jumlah terendah terdapat pada kelompok masa manula yaitu berjumlah 11 pasien (4,8%).

Pada bagian sampel pasien OMSK dengan riwayat RA memperlihatkan pada karakteristik jenis kelamin pada perempuan dengan jumlah 54 orang (62,1%) lebih dominan berbanding dengan sampel Laki-laki dengan jumlah 33 orang (37,9%). Pada karakteristik usia didapatkan rentang usia tertinggi terdapat pada kelompok remaja akhir yaitu berjumlah 23 pasien (26,4%), sedangkan jumlah terendah terdapat pada kelompok masa lansia akhir yaitu berjumlah 2 pasien (2,3%) (Tabel 1).

Pada sampel pasien OMSK dengan riwayat Non RA memperlihatkan pada karakteristik jenis kelamin pada Perempuan dengan jumlah 89 orang (61,8%) lebih dominan berbanding dengan sampel Laki-laki dengan jumlah 55 orang (38,2%). Pada karakteristik usia didapatkan rentang usia tertinggi pada kelompok balita yaitu berjumlah 24 pasien (16,7%), sedangkan

**Tabel 1 . Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronik dengan Riwayat Rinitis Alergi dan Non Rinitis Alergi pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Cut Meutia, Aceh Utara pada Tahun 2018-2020**

Gambaran Karakteristik	Pasien OMSK		Pasien OMSK dengan riwayat RA		Pasien OMSK dengan riwayat Non RA	
	n (231)	%	n (87)	%	n (144)	%
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	88	38,1	33	37,9	55	38,2
Perempuan	143	61,9	54	62,1	89	61,8
<b>Usia</b>						
0-5 tahun	34	14,7	10	11,5	24	16,7
5-11 tahun	20	8,7	7	8,0	13	9,0
12-16 tahun	22	9,5	8	9,2	14	9,7
17-25 tahun	37	16,0	23	26,4	14	9,7
26-35 tahun	31	13,4	8	9,2	23	16,0
36-45 tahun	35	15,2	13	14,9	22	15,3
46-55 tahun	27	11,7	12	13,8	15	10,4
56-65 tahun	14	6,1	2	2,3	12	8,3
65-sampai atas	11	4,8	4	4,6	7	4,9

jumlah terendah terdapat pada kelompok masa manula yaitu berjumlah 7 pasien (4,9%) (Tabel 1).

## PEMBAHASAN

### Gambaran Karakteristik Pasien OMSK

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan yaitu dengan seluruh 231 sampel didapatkan bahwa sampel Perempuan berjumlah 143 orang (61,9%) lebih banyak dari sampel Laki-laki berjumlah 88 orang (38,1%). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Pasra (2012) di Jakarta dimana penderita OMSK tipe atikoantral berjenis kelamin Perempuan (58,7%) lebih banyak berbanding dengan Laki-laki (41,3%).<sup>6</sup> (6). Terdapat penelitian yang sejalan yaitu pada penelitian Yadav dan Vaishy (2018) di India menemukan penderita OMSK lebih dominan Perempuan berbanding Laki-laki.<sup>7</sup>

Berdasarkan teori yang diutarakan Paparella

MM di dalam buku Ajar Penyakit THT (2012) yaitu yang didapatkan yaitu infeksi telinga tengah pada wanita bisa disebabkan karena pengaruh hormon. Pada wanita yang sedang menggunakan pil KB cenderung mengalami kelainan fungsi tuba yang dapat dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi telinga tengah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rentang usia tertinggi yang memiliki OMSK terdapat pada kelompok remaja akhir yaitu berjumlah 37 pasien (16,0%) sedangkan jumlah terendah terdapat pada kelompok masa manula yaitu berjumlah 11 pasien (4,8%). Sampel penelitian ini diambil dari populasi dari pasien OMSK melakukan rawat jalan di Poli THT-KL Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2018-2020.

Hasil tersebut didapatkan bahwa penyakit OMSK yang sering terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Selain itu, pasien Rumah

Sakit Umum Cut Meutia berasal dari masyarakat kota Lhokseumawe. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai OMSK terutama pada anak-anak dan remaja dikota tersebut yang masih sangat rendah.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Boedy dan Titiek (2010) penelitian tersebut dilaksanakan di Surabaya yaitu pada usia anak-anak antara 0 – 10 tahun ada sekitar 16,07 % penderita, usia remaja 11 – 20 tahun yakni 28,57% penderita, dewasa muda 21-30 tahun sebanyak 25,00% sedangkan sisanya diderita oleh orang dewasa. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa OMSK maligna menyerang mengenai pada semua tingkat umur, tetapi umur antara 11 – 20 tahun paling besar angka kejadiannya yaitu 28,57%.<sup>9</sup>

#### **Gambaran Karakteristik Pasien OMSK dengan Riwayat Rinitis Alergi**

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan yaitu dengan seluruh 87 pasien OMSK dengan riwayat Rinitis Alergi didapatkan bahwa pasien perempuan berjumlah 54 orang (62,1%) lebih banyak dari pasien laki-laki berjumlah 33 orang (37,9%). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Rifdah, et al (2021) yaitu distribusi jenis kelamin pasien OMSK tipe aman disertai rinitis alergi di IRJ RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2017 adalah wanita sejumlah 27 pasien (75%) dan pria sejumlah 9 pasien (25 %).<sup>10</sup>

Selain itu, terdapat penelitian yang selaras dengan Pahmi, et al (2016) yaitu menunjukkan distribusi umur penderita adalah rentang usia 4-55 tahun terbagi menjadi usia prasekolah (<6 tahun), usia sekolah (6-12 tahun), remaja (13-18 tahun), dan dewasa (19-55) dengan pasien perempuan 48 (57,8%) lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki 35 (42,2%).<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rentang usia tertinggi yang memiliki OMSK dengan riwayat RA terdapat pada kelompok remaja akhir yaitu berjumlah 23 pasien (26,4%) sedangkan jumlah terendah terdapat pada kelompok masa lansia yaitu berjumlah 2 pasien (2,3%). Sampel penelitian ini diambil dari populasi dari pasien OMSK melakukan rawat jalan di Poli THT-KL Rumah Sakit Umum Cut

Meutia pada tahun 2018-2020.

Hasil tersebut didapatkan bahwa penyakit OMSK yang sering terjadi dinegara berkembang salah satunya Indonesia. Selain itu, pasien Rumah Sakit Umum Cut Meutia berasal dari masyarakat Lhokseumawe. Kota tersebut memiliki tingkat kebersihan lingkungan yang sangat rendah. Hal ini dapat meningkatkan faktor resiko terjadinya OMSK yaitu RA. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Rifdah, et al (2021) yaitu distribusi jenis kelamin pasien OMSK tipe aman disertai rinitis alergi di IRJ RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2017 jumlah kelompok usia pasien OMSK tipe aman disertai rinitis alergi tertinggi adalah kelompok usia 21-30 tahun yaitu dengan jumlah 11 pasien (30,56%).<sup>10</sup>

#### **Gambaran Karakteristik Pasien OMSK dengan Riwayat Non Rinitis Alergi**

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan yaitu dengan seluruh 144 pasien OMSK dengan riwayat rinitis alergi (RA) didapatkan bahwa pasien perempuan berjumlah 89 orang (61,8%) lebih banyak dari pasien laki-laki berjumlah 55 orang (38,2%). Hasil dari penelitian sejalan dengan Arif (2020) yaitu dengan OMSK dengan penyakit yang lain yaitu Koestatoma sebanyak 50 pasien (43%) adalah laki-laki dan 66 pasien (57%) lainnya adalah perempuan. Wilsen dkk menemukan perbandingan pasien OMSK perempuan dengan laki-laki sebesar 2:1.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rentang usia tertinggi yang memiliki OMSK dengan riwayat Non RA terdapat pada kelompok balita yaitu berjumlah 24 pasien (16,7%) sedangkan jumlah terendah terdapat pada kelompok masa manula yaitu berjumlah 7 pasien (4,9%). Sampel penelitian ini diambil dari populasi dari pasien OMSK melakukan rawat jalan di Poli THT-KL Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2018-2020.

Hasil dari penelitian ini sejalan berdasarkan dari Mai Sari, et al (2020) yaitu puncak insiden otitis media terjadi pada anak-anak. Faktor usia juga berpengaruh pada bentuk dan ukuran tuba eustachius. Prevalensi terhadap berbagai kelompok usia belum diketahui secara pasti namun beberapa

penelitian menunjukkan insidensi tahunan OMSK mencapai 39 kasus per 100.000 anak-anak dan remaja berusia 15 tahun ke bawah.<sup>13</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian terhadap 231 sampel pasien Otitis Media Supuratif Kronik, didapatkan kasus OMSK lebih dominan pada sampel perempuan. Berdasarkan rentang usia, kasus OMSK lebih dominan pada kelompok remaja akhir. Tingkat pengetahuan mengenai Otitis Media Supuratif Kronis masih rendah dikarenakan pasien terbanyak masih terjadi pada kelompok usia anak-anak dan remaja yang merupakan salah satu faktor risikonya. Dari 87 pasien Otitis Media Supuratif Kronik dengan riwayat rinitis alergi yang melakukan rawat jalan di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2018-2020, didapatkan lebih dominan pada sampel perempuan dan untuk rentang usia tertinggi terdapat pada kelompok remaja akhir. Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kebersihan lingkungan masih rendah di Kota Lhokseumawe. Hal tersebut karena rendahnya kebersihan lingkungan dapat meningkatkan faktor risiko untuk terjadinya Otitis Media Supuratif Kronis yaitu rinitis alergi. Selanjutnya, dari 144 pasien Otitis Media Supuratif Kronik dengan riwayat non rinitis alergi yang melakukan rawat jalan di Poliklinik THT-KL Rumah Sakit Umum Cut Meutia pada tahun 2018-2020, didapatkan lebih dominan pada sampel perempuan dan untuk rentang usia tertinggi terdapat pada kelompok balita.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian tersebut, maka disarankan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan kebersihan lingkungan masyarakat untuk mengurangi faktor risiko penyakit tersebut. Demikian juga, dapat diselenggarakan program penyuluhan ke masyarakat mengenai OMSK dan rinitis alergi oleh dokter yang berkompeten di bidang tersebut. Selain itu, dapat meningkatkan fasilitas dan sarana kesehatan yang dapat digunakan oleh masyarakat agar meminimalisir prevalensi penyakit tersebut. Terakhir kepada peneliti

selanjutnya, diharapkan untuk membuat lebih spesifik mengenai klasifikasi penyakit tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Andarini, Tiwi. Kejadian Otitis Media Supuratif Kronik Pada Anak SD Kota dan Kabupaten Sorong Tahun 2019. Skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Papua. Sorong. 2019
2. Kemenkes, 2015. Data Prevalensi Gangguan Pendengaran dan OMSK
3. Rambe, A. Y. M., Heryuna, T. S. H., Munir, D. dan Eyanoe, P. C. (2013) 'Hubungan Rhinitis Alergi dan Disfungsi Tuba Eustachius dengan Menggunakan Timpanometri', *Majalah Kedokteran Bandung*, 43(1), pp. 80–9.
4. Bowatte, G., Tham, R. Perret, J. L., Bloom, M. S., Dong, G., Waidyatillake, N., Bui, D., Morgan, G. G., Jalaludin, B., Lodge, C. J. and Dharmage, S. C. (2018) 'Air pollution and otitis media in children: A systematic review of literature', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(2), pp. 1–19. doi: 10.3390/ijerph15020257.
5. Kholid, Y. Prevalensi Dan Faktor Kejadian Rinitis Alergi Pada Usia 13-14 Tahun Di Ciputat Timur Dengan Menggunakan Kuesioner International Study of Asthma and Allergies of Childhood (ISAAC) Tahun 2003. Program Studi Pendidikan Dokter. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2013
6. Pasra, YW 2012, Prevalensi dan Faktor Risiko Otitis Media Supuratif Kronik di Jakarta, Tesis, Ilmu Kesehatan THTKL FK UI, Jakarta.
7. Yadav PK., Vaishy R. 2018. Evaluation of Chronic Suppurative Otitis Media by High Resolution Computed Tomography of Temporal Bone A Study of 50 Patient. *Indian journal of research* vol 7.
8. Paparella MM, Adams GL, Levine SC. Penyakit

- telinga tengah dan mastoid. Dalam: Boies Buku Ajar Penyakit THT. Jakarta: EGC; 2012. h. 88-118.
9. Setya, Boedy. Hidayati, Titiek. Komplikasi Ekstrakranial Otitis Media Supuratif Kronik Maligna di Departemen THT-KL RSUD Soetomo Surabaya Tahun 2004-2006. Fakultas Kedokteran. Universitas Airlangga. Surabaya. 2010.
  10. Rifdah, et al. Karakteristik Penderita OMSK Tipe Aman dengan Rinitis Alergi di IRJ RSUD DR. Soetomo Surabaya Periode Juli-Desember 2017. Fakultas Kedokteran. Universitas Airlangga. Surabaya. 2021
  11. Basyir, Pahmi. et al. Angka Kejadian dan Gambaran Rinitis Alergi dengan Komorbid Otitis Media di Poliklinik Rinologi Alergi Departemen Ilmu Kesehatan THT-KL RS Dr. Hasan Sadikin. Fakultas Kedokteran. Universitas Padjajaran. 2016.
  12. Tria, Arif. Lasminigrum, Lina. Dermawan, Arif. Karakteristik OMSK dengan Koestatoma pada Pasien Rawat Inap di RS Hasan Sadikin Periode 2016-2017. Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. Bandung. 2020.
  13. Sari, Mai. Imanto, Mukhlis. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK). Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung. Lampung. 2020.